



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah

Oleh:

Iis Aisul Istianah¹, Ahmadi², Siminto³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya

Aisyulistianah86@gmail.com ahmadiiainplk@yahoo.com siminto2015@gmail.com

Volume 23 Nomor 1 April 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.30-43> Article History Submission: 12-03-2025 Revised: 28-03-2025 Accepted: 20-04-2025 Published: 24-04-2025

ABSTRACT

Principal leadership management is the ability possessed by the principal as the leader of the school or educational institution in managing or influencing teachers and staff to be willing to carry out their tasks and responsibilities with full confidence and enthusiasm to achieve the school's predetermined goals. The purpose of this study is to determine: (1) the principal's program planning in improving the quality of education, (2) the implementation of the principal's program in improving the quality of education, and (3) what obstacles are encountered in implementing the principal's program in improving the quality of education.

This study uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive method. The subjects of the study are: principals, teachers, administrative staff and students. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis includes: data reduction, data presentation and data verification (drawing conclusions), while to test the validity of the data using data triangulation and member check.

This research produced the following findings: (1) School program planning includes: teaching programs, including: teacher needs, distribution of teaching tasks, procurement of textbooks, teaching tools and demonstration tools, procurement or development of school laboratories, procurement or development of school libraries, learning outcome assessment systems, and curricular activities; (2) Implementation of school programs, namely: strategies applied to achieve improvements in the quality of education, including: program socialization, SWOT analysis, problem solving, quality improvement, and monitoring and evaluation of the implementation of school programs; and (3) Obstacles in school program planning, including lack of community participation and economic difficulties so that their support for school management is also low. It is expected that supervisors can direct and supervise school principals in improving the quality of education regarding school program planning, program implementation and obstacles faced appropriately, effectively and efficiently so that the quality of education in the school can be improved properly.

Keywords: *Management; Principal Leadership; and Quality of Education.*

ABSTRAK

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola atau mempengaruhi guru dan staf agar mau mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh keyakinan dan semangat untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) perencanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu: kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya berupa: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (menarik simpulan), sedangkan untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan member check.

Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah, yaitu: strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan dengan baik.

Kata Kunci: *Manajemen, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu, pemerintah bersikap serius menangani pendidikan dan terus-menerus melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan (Ningsih et al., 2020), (Uniqbu, 2022), (Dwijayanti, 2019). Hal itu disebabkan karena dengan adanya sitem pendidikan yang baik, diharapkan akan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fitriyah & Santosa, 2020), (YUHANITA et al., 2022).

Tindak lanjut dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemeintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Nurafni et al., 2022), (Setiyowati, 2021), (Sujana et al., 2022). Isi dari peraturan tersebut adalah: (1) proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa); dan (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis (Depdiknas, 2020).

Peraturan pemerintah tersebut menunjukkan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran, guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (Ningrum, 2019), (Erlena, 2022) Adapun yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah (Zainal, 2022), (Margana et al., 2024). Pada saat menjadi guru, tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, sedangkan ketika sudah menjadi kepala sekolah, tugas pokoknya adalah “memimpin“ dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Tugas kepala sekolah yang baru tersebut disebut dengan tugas fungsional kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional, diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang merupakan tempat terselenggaranya proses pembelajaran, atau tempat terjadinya interaksi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Badriyah & Mubarak, 2019), (Falah, 2023) Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Kegiatan dan tugas-tugas kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolah tersebut disebut dengan manajemen kepala sekolah. (Seriyananti et al., 2020), (Masduki, 2024), (Jabar & Susilo, 2021).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. (Ja'far, 2019) Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. (Wibawani et al., 2019) Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui perintah atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah dalam

mengelola sumber daya sekolah sangat bergantung pada kompetensi (*skill*) yang dimiliki oleh kepala sekolah itu sendiri (Rohiat, 2020, hal. 14).

Manajemen kepala sekolah berarti kegiatan mengoptimalkan sumber daya sekolah, yang meliputi pengelolaan dan pengendalian sumber daya sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah, penyelenggaraan administrasi sekolah, menciptakan iklim sekolah dan sebagainya. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah (Depdiknas, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah penting sekali dalam pencapaian mutu pendidikan yang diinginkan oleh setiap sekolah. Sekolah hanya akan maju dan berkembang apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dengan memilih hal pokok dan berfokus pada problematika yang ada di lembaga, sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lebih fokus dan aktual. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berisikan kalimat ataupun kata yang bertujuan untuk pemecahan problematika yang terjadi berdasarkan pada data-data yang valid.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur (Hasibuan, 2018, hal. 2). Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Marnis, 2019, hal. 2).

Istilah manajemen berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi dengan sebaik mungkin. Tiap organisasi membutuhkan manajemen. Hal itu disebabkan karena tercapainya tujuan organisasi, baik tujuan ekonomi, sosial, maupun politik, tergantung pada kemampuan para manajernya. Manajemen akan memberikan efektifitas pada manusia.

Mary Parker Follet (Effendi, 2018) berpendapat bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dia mengartikan manajemen yang menitik beratkan pada seninya, dimana praktik atau implementasi membuat sistem yang baik dan benar. GR. Terry mengemukakan bahwa manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia (Terry, 2020).

Pengertian manajemen secara umum merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

Menurut Luther Glick, konsep manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis mengetahui bagaimana dan mengapa manusia itu kerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Manajemen dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori, yang di dalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen. Gejala-gejala tersebut kemudian diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedang manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain. Mengajak agar orang lain mau bekerjasama dengan kita dibutuhkan adanya seni dalam mengatur orang.

Uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan koordinasi berbagai sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut James Stoner, manajemen adalah proses perencanaan perorganisasian kepemimpinan dan pengawasan. Manajemen dalam arti luas merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/ madrasah, pelaksanaan program sekolah/ madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Potensi tersebut meliputi: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah, menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. Dengan kata lain, manajemen sekolah adalah proses pemberdayaan sumber daya manusia bagi penyelenggara sekolah secara efektif dan efisien.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari tiga kata, yaitu: kepemimpinan, kepala dan sekolah. Ketiga kata tersebut memiliki arti berbeda-beda, namun kalau disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli berbeda-beda. Kepemimpinan menurut Dosen Pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi ataupun mengkoordinasi (Dosenpendidikan, 2021). Handoko berpendapat bahwa kepemimpinan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Handoko, 2018, hal. 66). Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat (Mulyasa, 2019, hal. 17)

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu: kepala dan sekolah. Kepala artinya ketua atau pemimpin organisasi/lembaga, sedangkan sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar (Kurniatin, 2018). Dengan demikian kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah. Dimana sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang akan melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Wahjosumidjo (Kurniatin, 2018) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi wewenang untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya terselenggara kegiatan belajar-

mengajar. Sementara itu, Aan Komariyah (Kurniatin, 2018) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah, sehingga tidak terjadi kesemrawutan di sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah guru yang dipercaya menjadi pemimpin sekaligus manajer sekolah.

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan atau manajer di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar ataupun menengah. Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan, maka pengertian kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mempengaruhi guru dan staf agar mau mengerjakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh keyakinan dan semangat untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

b. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu: sebagai pelaksana administrasi sekolah dan sebagai pemimpin pendidikan. Fungsi kepala sekolah sebagai pelaksana administrasi sekolah harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, memberikan bimbingan, serta arahan kepada siswa. Sedangkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui usaha menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran yang produktif, efektif, dan efisien.

c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas dan fungsi kepala sekolah dalam kepemimpinannya memimpin sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Atin Kurniatin adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, inovator, dan motivator (Kurniatin, 2018). Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai tugas: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS, mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi berupa: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, dan OSIS.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses pembelajaran, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, serta kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, dan kegiatan OSIS.

5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah, serta membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai innovator bertugas: (a) melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, ekstrakurikuler, dan pengadaan, (b) melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, (c) melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya pada komite sekolah dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator bertugas: (a) mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, (b) mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, (c)

mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum, (d) mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar, (e) mengatur halaman/lingkungan yang sejuk dan teratur, (f) menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan, serta (g) menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/leader, inovator, dan motivator. Tugas-tugas kepala sekolah tersebut, dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah, sehingga dalam sebuah sekolah terdapat Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Humas, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, dan Wakasek Sarana dan Prasarana.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Warisno, 2017). Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa (Warisno, 2017), pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlihat dari berbagai input, sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan, tetapi proses yang baik adalah tidak salah arah. Sekolah harus merumuskan dengan baik target yang akan dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan.

b. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu

Faktor-faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Saefulloh adalah sebagai berikut (Saefulloh, 2018):

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “siswa sebagai pusat (*student centre*)”, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memudahkan pencapaian standar mutu yang diharapkan, sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

5) Hubungan kerjasama

Hubungan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diapahmi bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), diantaranya, yaitu: (a) guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup, metode pelajaran yang selalu sama(monoton) akan membosankan siswa; (b) menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan

tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat. Jika guru memiliki kompetensi tersebut, tidak mustahil peningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat terwujud.

c. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)* akhir-akhir ini banyak digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini. *TQM* didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.

Karakteristik *Total Quality Management (TQM)* menurut Ety Rochaeli (Saefulloh, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pelanggan
- 2) Berorientasi pada kualitas
- 3) Menggunakan pendekatan ilmiah
- 4) Memiliki komitmen jangka panjang
- 5) Kerjasama tim
- 6) Menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan
- 7) Mengadakan pendidikan dan pelatihan
- 8) Menerapkan kebebasan yang terkendali
- 9) Memiliki kesatuan tujuan
- 10) Melibatkan dan memberdayakan karyawan.

Zamroni (Saefulloh, 2018) memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Management (TQM)* di sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model *TQM* ini mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral. Teori ini juga menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni: kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah,

sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui pengoptimalan *The Total Quality Management (TQM)*, yakni mencakup kemampuan akademik, sosial, moral, dan kultur sekolah. Kultur sekolah sangat mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, baik guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur sekolah yang kondusif akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara: merencanakan program sekolah mencakup:

1. Program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler.
2. Strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.
3. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, & Mubarak, M. Z. (2019). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah Teladan Sumiati*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7qrpc>
- Dwijayanti, V. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Pelatihan Terhadap Keprofesionalan Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. In *Media Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, p. 289). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5011>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzaujak Ahmad, 1996, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remajda Rosda Karya.
- Erlena, E. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* (Vol. 2, Issue 2, p. 23). Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7340>
- Falah, M. S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Budaya Pendidikan Siswa. In *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* (Vol. 7, Issue 2, pp. 176–186). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p176-186>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. In *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* (Vol. 5, Issue 1, p. 65). Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Ja'far, J. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. In *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1, pp. 74–103). STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>
- Jabar, C. S. A., & Susilo, T. J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. In *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 181–195). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42433>
- Jerome S. Arcaro, 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margana, J. S., Hidayati, D., & Suyatno, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Tantangan Meningkatkan Mutu Sekolah Di Era Digital. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 9, Issue 2, pp. 253–261). STKIP Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.593>
- Masduki, M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir. In *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 2, pp. 176–188). Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.4112>
- M. Ngalm Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

- Ningrum, T. A. (2019). *Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rwbcz>
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. In *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* (Vol. 6, Issue 1). Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 44–68). IAIN Palu. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. In *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* (Vol. 6, Issue 1). Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>
- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. In *Media Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 3, p. 338). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>
- Sujana, D., Zohriyah, A., & Fauzi, A. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* (Vol. 2, Issue 6). Penerbit Widina. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.403>
- Sutopo, Hendyat, et.al. 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permen Diknas Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Uniqbu. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n9vy8>
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 4, pp. 181–187). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>
- Yuhanita, Y., Zohriah, A., & APUD, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. In *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 168–178). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1243>
- Zainal, Y. (2022). Aktualisasi Lima Pilar Manajemen Mutu Secara Sistematis Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah. In *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 46–51). Nusa Putra University. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i2.95>